

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ini pendidikan adalah satu hal yang terpenting bagi kehidupan. Pendidikan bermula pada saat Tuhan Yesus memberikan perintah penciptaan yang tertulis pada Kejadian 1: 28 berbunyi “ Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan segala binatang yang merayap di bumi”. Mandat penciptaan yang diberikan kepada manusia bertujuan agar manusia dapat menjaga alam semesta yang telah diciptakan. Akan tetapi, perintah penciptaan tidak dapat dijalankan karena manusia telah jatuh dalam dosa dan tidak berkuasa dengan adil dan kasih sesuai dengan rencana Allah. Namun Allah tetap mengasihi manusia dengan memberikan Perintah Agung (Lukas 10:27) dan Amanat Agung (Matius 28:18-20). Ketiga mandat tersebut berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada Kristus.

Pendidikan yang berpusat pada Kristus adalah pendidikan yang memuliakan Allah melalui ilmu pengetahuan. Di dalam dunia pendidikan terdapat empat faktor penting, yaitu (1) guru sebagai pendidik; (2) bahan pendidikan; (3) murid sebagai penerima pendidikan; dan (4) fasilitas untuk mendukung pendidikan (Tong, 2008, hal.52-53). Guru sebagai pendidik mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar. Mengajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru karena guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran.

Peranan guru tersebut adalah sebagai berikut: (1) membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh; (2) meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh; (3) bertindak sebagai guru yang mendidik; (4) meningkatkan profesionalitas keguruan; (5) melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar; dan (6) dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar (Dimayati & Mudjiono, 2009, hal.37). Jadi, rencana pembelajaran adalah hal yang penting dalam kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran memiliki fokus dalam mengajar. Fokus yang penting dalam mengajar menurut Van Brummelen adalah pemahaman, pandangan, dan hikmat yang kita ingin supaya para siswa memperolehnya (Van Brummelen, 2006, hal.35). Hal di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai fokus di dalam pengajaran dibutuhkan rencana pembelajaran yang baik.

Rencana pembelajaran yang dirancang guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut pendapat Hamalik (1986) seperti yang dikutip Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2007, hal.15). Sedangkan dalam buku "Strategi belajar mengajar" mengemukakan bahwa dalam

kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik (Djamarah & Aswan, 2002, hal.46). Dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk memberi suara yang berarti selama proses belajar. Siswa mengalami dan berpartisipasi dalam kegiatan yang reflektif dan kreatif (Van Brummelen, 2006, hal.117). Jadi media pembelajaran adalah variasi model belajar yang digunakan untuk menarik minat siswa sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran selain untuk meningkatkan motivasi juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2007, hal.16). Media dapat digunakan dalam setiap pelajaran, salah satunya adalah IPA. IPA adalah suatu pengetahuan teoritis mengenai alam yang diperoleh/disusun dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan observasi yang saling terkait (Aly & Eny, 2004, hal.18). Penggunaan media dalam IPA membantu memahami setiap konsep secara konkret bukan sekedar abstrak, karena salah satu manfaat media adalah menanamkan konsep dasar yang konkret dan realistis (Nuryani, 2005, hal.122).

Salah satu bagian dari IPA adalah Biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan organisme dan komponen-komponen yang menunjang keseluruhan kehidupan organisme (Nuryani, 2005, hal.12). Van Brummelen pada

bukunya batu lonjatan kurikulum menjelaskan bahwa biologi mempelajari mengenai kehidupan (Van Brummelen, 2008, hal.250). Kehidupan itu sendiri berasal dari Allah (Kejadian 1). Sehingga saat siswa mempelajari biologi, mereka akan paham mengenai tanggung jawab dalam kehidupan sesuai dengan mandat penciptaan yang akhirnya untuk kemuliaan Tuhan.

Peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman mengenai hal di atas yang telah dijelaskan. Peranannya melalui pembelajaran konsep-konsep biologi kepada siswa secara nyata. Tentu tidaklah mudah memberikan pembelajaran biologi secara nyata karena berkaitan dengan kehidupan. Sedangkan, kehidupan itu sendiri sulit untuk didefinisi bahkan rumit untuk dipelajari. Ada salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran biologi yaitu penggunaan media. Salah satunya adalah media grafis atau media visual diam. Media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti (Sanjaya, 2009, hal.213-214). Penggunaan media grafis akan membantu kegiatan pembelajaran biologi dengan dipadukan metode dan bahan pengajaran. Hal tersebut akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf di atas.

Fakta yang ditemukan oleh penulis ternyata masih banyak siswa-siswa yang belum dapat termotivasi dalam mengikuti pelajaran biologi. Hal ini dikarenakan guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menarik, dan menyenangkan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam melakukan pengajaran yang membuat murid-murid bosan, mengantuk, menghayal dan mengobrol. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar

dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif (Syah, 2005, hal.203). Ketidakterlibatan siswa dalam pelajaran membuat siswa-siswa cenderung pasif dan enggan untuk mempelajari lebih dalam akan pelajaran ini. Padahal guru tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri (Van Brummelen, 2006, hal.117).

Dalam menggunakan metode ceramah guru lebih banyak menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya terpaku pada satu arah yang menyebabkan siswa-siswa kurang dapat berpikir kritis. Padahal ada begitu banyak sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan kontribusi pada hasil pengajarannya (Van Brummelen, 2006, hal.133). Dampak dari kurangnya pengasahan daya pikir siswa membuat mereka tidak memahami sepenuhnya akan materi yang diberikan dan berdampak pada hasil belajar kurang memuaskan. Pada akhirnya seringkali siswa tidak mampu mengaitkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan media grafis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran biologi?
2. Bagaimana menerapkan media grafis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran biologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemanfaatan media grafis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran biologi.
2. Mengetahui penerapan media grafis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan adalah sebagai berikut:

1. Siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memahami tujuan dasar mempelajari biologi.
2. Guru, untuk memberi alternatif kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
3. Sekolah, untuk meningkatkan mutu pembelajaran meskipun fasilitas yang tersedia hanya sedikit dengan memanfaatkan alam di sekitar lingkungan, sehingga menghasilkan murid-murid yang responsif dan *responsible*.

1.5 Penjelasan Istilah

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang media grafis/visual dan motivasi belajar. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Gerlach dan Ely (1980:244) menyatakan: ” *a medium, conceived is any person, material or event the establishes condition which enable the learner to acquire knowledges, skill, and attitude*” (Sanjaya, 2009, hal.204).

2. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2009, hal.26).
3. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008, hal.7-8).
4. Media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti (Sanjaya, 2009, hal.213-214).
5. Menurut Mc. Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2009, hal.73).
6. Menurut Eggen & Kauchak (2007) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa menemukan aktifitas akademik yang berarti dan bermanfaat sesuai dengan apa yang mereka harapkan.